

UPAYA DINAS PEMADAM KEBAKARAN DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN KEBAKARAN DI KECAMATAN SAMARINDA ULU KOTA SAMARINDA

Febby Nesia Andini¹, Rosa Anggraeiny², Tri Susilowati³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya Dinas Pemadam Kebakaran dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda, serta untuk mengidentifikasi faktor penghambat dari Upaya Dinas Pemadam Kebakaran dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis interaktif yang telah dikembangkan oleh Miles Huberman dan Saldana. Temuan hasil penelitian yakni upaya Dinas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran terdiri menjadi dua yakni meliputi upaya preventif dan upaya represif. Dari upaya preventif yang terdiri dari sosialisasi dan penyuluhan serta patroli siaran keliling terdapat kendala dari proses kegiatannya sehingga belum sepenuhnya masyarakat merasakan manfaatnya selanjutnya ada inspeksi proteksi kebakaran yang merupakan tindakan untuk mengamankan bangunan maupun gedung bertingkat hanya saja kendala yang sering di temukan terletak pada kurangnya komunikasi dan pelayanan diberikan karyawan kantor kepada petugas pemadam kebakaran. Kemudian upaya represif yang terdiri dari penyiapan sarana dan prasarana dengan kondisi sebagian ada yang baik hingga kurang baik, untuk itu perlu dilakukan perbaikan serta dukungan dari pemkot berupa perwujudan permintaan kelengkapan sarana prasarana. Selanjutnya penyiapan sumber daya manusia melalui diklat (pendidikan dan pelatihan) yang diberikan kepada calon petugas pemadam kebakaran. Faktor penghambat dalam penelitian ini adalah Kurangnya Komunikasi yang terjalin antar pihak terkait dan anggaran.

Kata Kunci: Upaya, pencegahan dan penanggulangan kebakaran.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: febbynhesia@gmail.com

² Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

³ Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, kebakaran termasuk pada jenis bencana alam sekaligus bencana nonalam berdasarkan penyebab terjadinya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bencana kebakaran, selain dipengaruhi oleh kondisi fisik atau yang bersifat alamiah juga dapat terjadi akibat kelalaian manusia sebagai penyebabnya. Dalam mitigasi bencana, selain aspek fisik (alamiah) ternyata aspek manusia (sosial) pun harus mendapatkan perhatian khusus. Salah satu kota yang termasuk rawan dengan bencana kebakaran di Kalimantan Timur yaitu kota Samarinda.

Kota Samarinda yang telah menjadi pusat kota dengan berbagai macam kegiatan yang terus berkembang seperti kegiatan di bidang ekonomi, sosial, budaya dan pemerintahan. Kota ini sedang mengalami tahap perkembangan yang ditandai dengan bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun yang semakin meningkat, perubahan lahan sangat penting dalam mendukung kehidupan masyarakat kota baik dalam segi penyediaan sarana dan prasarana umum, maupun penyediaan lahan untuk tempat bermukim, dengan semakin banyaknya perubahan lahan terbuka menjadi lahan terbangun. Perubahan ini memaksa penyediaan lahan menjadi semakin besar dan apabila lahan tidak mungkin lagi untuk di konversi maka terjadi pemadatan pemukiman penduduk. Kawasan pemukiman yang dihuni terlalu banyak penduduk dan terjadi ketidakseimbangan antara lahan dengan bangunan yang ada. Kawasan padat pemukiman sangat memungkinkan terjadinya sambungan listrik liar yang dapat mengakibatkan terjadinya bencana kebakaran di pemukiman.

Kota ini sangat rawan terhadap bencana kebakaran dikarenakan kawasannya terdapat banyak pemukiman padat penduduk, kawasan ini merupakan daerah yang rentan terhadap terjadinya bencana kebakaran bahkan setiap tahunnya angka kejadian kebakaran di kota Samarinda semakin meningkat. Dengan ini, di dukung oleh perkembangan dan pembangunan Kota Samarinda yang telah bertambah disertai semakin berkembangnya bangunan gedung-gedung bertingkat, hotel, perkantoran, pusat-pusat pertokoan dan pemukiman penduduk. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan resiko kebakaran.

Dari Data Kejadian Kebakaran di Kota Samarinda, dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan 2 kali lipat kejadian kebakaran dari tahun 2017 sampai 2018, kejadian ini melibatkan semua jenis kebakaran yang menimpa bangunan perumahan/pemukiman penduduk yang pada umumnya terbakar habis, karena menggunakan bahan/elemen yang mudah terbakar sedangkan pada bangunan gedung dengan rangka beton masih meninggalkan sisa rangka fisik.

Kemudian berdasarkan Data Kebakaran Per Tahun di Kecamatan Kota Samarinda, pada tiga titik daerah ini menjadi yang paling rawan di antara kecamatan-kecamatan yang lain. Kemudian kecamatan Samarinda Ulu menjadi

kecamatan yang memiliki angka kebakaran tertinggi dan Kecamatan Samarinda Ulu merupakan kecamatan yang mempunyai kepadatan penduduk tertinggi dengan bangunan yang saling berdempetan disertai oleh material bangunan yang mudah terbakar seperti bangunan padat dari kayu, tidak dilengkapi akses jalan yang memadai dan terbatasnya sumber air untuk memadamkan api. Sehingga kondisi ini menyulitkan petugas pemadam kebakaran dalam menjalankan tugas.

Dalam rangka pencegahan dan penanggulangan kebakaran bukan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah Kota Samarinda, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat pada umumnya, sehingga peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam menangani penanggulangan bahaya kebakaran secara preventif maupun represif.

Dinas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda berusaha menghadapi persoalan-persoalan dengan upaya meningkatkan kinerja yang semakin baik dalam melaksanakan tugas atau urusan pemerintahan daerah di bidang pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran, mengingat kejadian kebakaran yang semakin meningkat pada tahunnya, dapat dilihat pada tabel 1.1 yang menunjukkan bahwa dari data tersebut angka kebakaran per tahun menjadi tinggi hingga memakan banyak korban serta mengalami banyak kerugian.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Upaya Dinas Pemadam Kebakaran Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda?
2. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi oleh Upaya Dinas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Upaya Dinas Pemadam Kebakaran Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda?
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penghambat yang dihadapi oleh Upaya Dinas Pemadam Kebakaran Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda?

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Organisasi

Dimock (dalam Umam, 2010:22) mengatakan bahwa organisasi adalah perpaduan secara sistematis bagian-bagian yang saling bergantung atau berkaitan untuk membentuk suatu kesatuan yang bulat melalui kewenangan, koordinasi dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sarana atau alat bagi orang-orang dalam bekerja sama sehingga membentuk hubungan kerja yang saling berhubungan dengan kewenangan, koordinasi dan pengawasan. Adapun organisasi digunakan manusia sebagai alat untuk mencapai tujuannya, seperti dijelaskan oleh Jones (dalam Yasin, 2013:4) bahwa organisasi merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk mengkoordinasikan tindakan-tindakannya, untuk mendapatkan keinginannya atau sesuatu yang berharga dalam rangka mencapai tujuan. Dengan ini organisasi sebagai wadah yang terdiri dari unsur manusia yang saling bekerja sama dan saling menguntungkan untuk kepentingan bersama dalam pencapaian tujuan organisasi. Kemudian menurut Barnard (dalam Thoha, 2005:126) suatu organisasi adalah suatu sistem dari aktivitas-aktivitas orang yang terkoordinasikan secara sadar atau kekuatan-kekuatan yang terdiri dari dua orang-orang atau lebih.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah wadah yang terdiri dari sekelompok orang yang membentuk hubungan kerja dengan saling berkaitan melalui sistematisa secara teratur dan ditinjau berdasarkan dalam arti statis dan arti dinamis. Kedua arti tersebut meninjau bahwa sebuah organisasi memiliki struktur dan perpaduan proses kegiatan yang telah berjalan untuk mewujudkan tujuan bersama. Kemudian terdapat sistem kerjasama yang dapat dilakukan dengan mengandalkan tingkat rasionalitas serta terkoordinasikan secara sadar untuk penyempurnaan suatu organisasi tersebut.

Pengertian Upaya

Menurut Ruslan (2006:37) Upaya/strategi adalah suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya. Strategi menjadi penting karena memberikan fokus terhadap usaha yang dilakukan, yang membantu kita untuk mendapatkan hasil serta melihat jauh kedepan. Strategi memiliki dua fokus yaitu aksi yang dilakukan organisasi dan isi pesan. Kemudian strategi juga memiliki tiga tahap yakni menetapkan tujuan dan sasaran, memformulasikan aksi dan strategi kemudian menggunakan komunikasi efektif.

Dalam melakukan suatu strategi hendaknya memiliki suatu perencanaan dan manajemen yang sebagaimana menurut Effendy (2006:32) Upaya/strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, upaya/strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktif operasionalnya.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Upaya/strategi dalam organisasi mempunyai suatu perencanaan dan manajemen yang akan selalu ada dalam proses upaya sehingga berguna untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.

Pengertian Kebakaran

Kebakaran dapat diartikan sebagai terjadinya api yang tidak dikehendaki dan tidak terkendali, dan selalu merugikan. Kebakaran sering menimbulkan akibat-akibat yang tidak diinginkan baik yang menyangkut kerugian material, stagnasi kegiatan usaha maupun menimbulkan ancaman terhadap keselamatan jiwa, umumnya kebakaran sering terjadi pada pemukiman padat. Menurut Rijanto (2010:2) Kebakaran adalah bencana yang lebih banyak disebabkan oleh kelalaian manusia (*human error*) dengan dampak kerugian harta benda, stagnasi atau terhentinya usaha, terhambatnya perekonomian dan pemerintahan bahkan korban jiwa.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang pengertiannya menurut Sugiyono (2013:45) adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara obyektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni.

Berdasarkan rumusan permasalahan serta tujuan yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Upaya Dinas Pemadam Kebakaran meliputi upaya preventif dan represif dalam kegiatan pencegahan dan penanggulangan dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Upaya preventif terkait Kegiatan Pencegahan Kebakaran
 - b. Upaya Represif terkait Kegiatan Penanggulangan Kebakaran
2. Faktor penghambat yang dihadapi oleh Dinas Pemadam Kebakaran dalam Upaya Dinas Pemadam Kebakaran dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.

Sumber dan Jenis Data

Adapun yang menjadi *key informan* dan informan pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. *Key Informan* adalah Kepala Bidang Pencegahan dan Penyuluhan Dinas Pemadam Kebakaran
2. Informan adalah petugas pemadam kebakaran dan Masyarakat di Kecamatan Samarinda Ulu

Setelah penulis menetapkan teknik ini maka sudah dapat dipastikan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sumber data di bagi menjadi 2 jenis yaitu :

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau ada hubungannya dengan objek melalui tanya jawab atau wawancara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan fokus penelitian.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi lain, seperti manuskrip dokumen-dokumen resmi, buku-buku ilmiah, serta arsip-arsip lain yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data untuk penulisan skripsi ini penulis menggunakan beberapa cara, yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*).
 - a. Observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan.
 - b. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab dengan beberapa informan.
 - c. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau arsip sebagai sumber data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014:33) yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)
2. Kondensasi data (*Data Condensation*)
3. Penyajian Data (*Data Display*)
4. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran

Upaya Preventif

Dinas Pemadam Kebakaran melakukan sebuah upaya preventif sebagai upaya pencegahan kebakaran. berikut beberapa indikator yang termasuk dalam upaya preventif, yaitu:

1. Sosialisasi Bahaya Kebakaran
Pada penuturan dari Pak Makmur Santoso selaku Kepala Bidang Pencegahan Peningkatan Kapasitas SDM dan Sarana Prasarana bahwa kegiatan sosialisasi harus dilaksanakan setiap tahun pada 10 Kecamatan di Kota Samarinda serta menerima kunjungan dari sekolah-sekolah maupun menerima permintaan dari

pihak kantor, PKK dan lain sebagainya. Bahkan dari itu semua sudah terlaksana walaupun terdapat kendala di setiap proses kegiatan tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini telah berjalan, seperti saat pihak damkar memenuhi permintaan kunjungan seperti halnya anak-anak didik TK (Taman Kanak-Kanak) dan SD (Sekolah Dasar) sampai mahasiswa perguruan tinggi dari Politeknik mengunjungi posko-posko pemadam kebakaran untuk mendapatkan pengetahuan serta wawasan baru mengenai bencana kebakaran, selain itu mereka mendapat praktek secara langsung dengan menggunakan alat-alat pemadam kebakaran serta melakukan penanganan kebakaran sejak dini dan juga melakukan sosialisasi dengan menggunakan media massa, seperti halnya melakukan siaran radio pada radio RRI dan radio swasta.

Disamping itu masih ada kendala-kendala yang ditemukan saat melaksanakan kegiatan sosialisasi mulai dari proses konfirmasi dengan pihak terkait yakni dari pihak Kecamatan dan Kelurahan yang telah mengalami pembatalan, dikarenakan jadwal sosialisasi bertabrakan dengan jadwal kegiatan di Kecamatan maupun Kelurahan tersebut. Sehingga harus dilakukan penjadwalan ulang kembali dan menyebabkan kegiatan ini tidak berjalan sampai pada 10 Kecamatan di Kota Samarinda, dalam artian hanya beberapa Kecamatan saja yang bisa di jangkau dalam kegiatan ini. Begitu pula yang dialami oleh sebagian masyarakat di Kecamatan Samarinda Ulu yakni ada yang sudah pernah maupun belum pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil analisis yang telah penulis lakukan bahwa kegiatan sosialisasi bahaya kebakaran ini dapat terlaksana hanya saja mengalami kendala, yang dimana kendala tersebut dapat di tinjau kembali untuk di tata ulang sesuai dengan prosedur yang ada agar kegiatan ini dapat berjalan kembali walaupun manfaatnya belum sepenuhnya di rasakan oleh semua masyarakat.

2. Penyuluhan Pencegahan Terhadap Bahaya Kebakaran

Kegiatan penyuluhan telah terlaksana walaupun dalam setahun belum bisa menyebar di 10 Kecamatan Kota Samarinda karena banyaknya permintaan yang berdatangan yang harus didahulukan sehingga hanya beberapa saja yang bisa dikunjungi salah satunya Kecamatan yang sudah dikunjungi yaitu Kecamatan Samarinda Ulu meliputi Sekolah-sekolah, Puskesmas dan di Kantor Kecamatan dengan melibatkan warga di sekitar daerah Kecamatan Samarinda Ulu. Dalam penyuluhan yang telah diberikan berupa praktek yang telah dilakukan oleh petugas pemadam kebakaran membuat masyarakat dari yang tidak tahu menjadi tahu dan terselenggaranya kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahayanya kejadian kebakaran yang dapat menimpa di sekitar lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis telah menganalisis bahwa kegiatan penyuluhan pencegahan terhadap bahaya kebakaran telah terlaksana, namun sangat disayangkan dalam setahun tidak menyebar pada 10 Kecamatan dan hanya beberapa Kecamatan saja yang bisa dikunjungi salah satunya di Kecamatan Samarinda Ulu. Oleh karena itu, tidak sesuai dengan SOP yang ada. Penyuluhan yang diberikan disambut dengan baik dan praktek yang diberikan dari petugas pemadam kebakaran dapat dipahami dan dimengerti sehingga dari awal yang masyarakat tidak tahu menjadi tahu dan telah menambah wawasan akan pengetahuan masyarakat di Kecamatan Samarinda Ulu.

3. Patroli dan Siaran Keliling Penanggulangan Kebakaran

Patroli dan siaran keliling penanggulangan kebakaran adalah bentuk himbuan kepada masyarakat secara langsung dengan melakukan kunjungan ke daerah pemukiman padat penduduk lalu para petugas pemadam kebakaran membawa pengeras suara, menyuarakan kepada warga dengan memberikan sepatah dua kata himbuan bahaya kebakaran yang terdiri dari pencegahan serta penanggulangan kebakaran dan menelusuri daerah-daerah rawan kebakaran dari kota sampai melalui jalan poros bertujuan untuk memantau langsung kawasan-kawasan tersebut.

Seperti yang sudah di jelaskan di atas bahwasanya seperti itulah kegiatan ini dengan menghimbau seluruh masyarakat untuk lebih berhati-hati terhadap bahaya kebakaran yang dapat mengancam lingkungan sekitar. Dinas Pemadam Kebakaran memaksimalkan kinerja kegiatan ini pada setiap bulan suci Ramadhan, karena pada bulan ini sering terjadi bencana kebakaran, ini merupakan hasil wawancara yang penulis peroleh dari Bapak Makmur Santoso selaku Kepala Bidang Pencegahan Peningkatan Kapasitas SDM dan Sarana Prasarana. Kemudian untuk pelaksanaan kegiatan patroli dan siaran keliling belum menyebar ke seluruh daerah masyarakat. dari penuturan masyarakat di Kecamatan Samarinda Ulu adalah sebagian daerahnya sudah pernah di kunjungi oleh tim damkar (pemadam kebakaran) maupun masyarakat yang daerahnya belum pernah di kunjungi dalam artian di daerah tersebut belum pernah sama sekali di adakannya kegiatan patroli dan siaran keliling penanggulangan kebakaran.

4. Inspeksi Proteksi Kebakaran Rumah dan Gedung Pelaku Usaha dan Kantor

Dalam melaksanakan kegiatan inspeksi proteksi kebakaran membutuhkan proses waktu untuk melakukan penjadwalan, sehingga dengan melakukan penjadwalan yang tepat maka petugas pemadam kebakaran dapat mengetahui waktu yang tepat untuk melaksanakan operasi inspeksi proteksi kebakaran pada gedung-gedung yang sudah menjadi target pengoperasian. Kemudian daripada itu, salah satu karyawan kantor yang telah mewakili dari gedung

kantor tersebut mengunjungi Disdamkar (Dinas Pemadam Kebakaran) untuk mengajukan permintaan inspeksi proteksi. Pada penuturan Bapak Tri Indiarso selaku petugas pemadam kebakaran, beliau mengatakan bahwa tim inspeksi proteksi kebakaran yang telah menjadi tim yang berkompeten yang sudah sangat ahli yang akan melakukan tindakan tersebut dengan mengikuti SOP (standar operasional prosedur) dan aturan yang sudah tertera di dalamnya.

Upaya Represif

Berikut beberapa indikator yang termasuk dalam upaya represif, yakni:

1. **Penyiapan Sarana dan Prasarana Penanggulangan Kebakaran**
Pada hasil wawancara yang telah penulis peroleh yakni dalam pelaksanaan penyiapan sarana penanggulangan kebakaran, apabila pihak Disdamkar (Dinas Pemadam Kebakaran) mengalami kerusakan dalam sarana maupun prasarana tersebut maka akan melakukan laporan kepada pemerintah Kota Samarinda untuk mengajukan permintaan terhadap kelengkapan sarana dan prasarana sehingga dalam perwujudan realisasi dari pemerintah Kota dapat memakan proses waktu yang lama. Sambil menunggu para petugas pemadam kebakaran melakukan perbaikan seadanya atau menggunakan alternatif lain, dengan harapan dapat menangani permasalahan sementara waktu. Ini merupakan salah satu hal yang dilakukan oleh posko pemadam kebakaran III di Kecamatan Samarinda Ulu, hingga kini kondisi sarana dan prasarana pada posko ini sebagian mengalami keadaan baik dan sebagian mengalami keadaan tidak baik, dengan demikian perhatian dari pemerintah Kota Samarinda sangat di harapkan. Bahkan dalam penuturan tambahan dari Bapak Tri Indiarso selaku petugas pemadam kebakaran pada di posko pemadam kebakaran III adalah sarana dan prasarana yang sudah tersedia dapat dimaksimalkan secara lebih, walaupun beberapa telah di temukan mengalami kerusakan atau dalam kondisi kurang baik tetapi hal ini tidak menyurutkan kinerja dan semangat kerja petugas pemadam kebakaran dalam melaksanakan tugas kedepannya. Berdasarkan pejabaran hasil penelitian di atas ini, maka hasil analisis yang penulis lakukan bahwa dalam penyiapan sarana dan prasarana ini sangat di butuhkan campur tangan pemerintah Kota Samarinda untuk melengkapi serta memberikan perhatian lebih terhadap Dinas Pemadam Kebakaran. Dengan kondisi yang telah di alami tidak mematahkan semangat para petugas pemadam kebakaran dalam menjalankan tugasnya, salah satunya dengan melakukan perencanaan penanganan sementara dan menggunakan alternatif yang lain.
2. **Penyiapan Sumber Daya Manusia Penanggulangan Kebakaran**
Dinas Pemadam Kebakaran melaksanakan penyiapan sumber daya manusia diantaranya dengan memberikan diklat (Pendidikan dan Pelatihan) kepada

para calon petugas pemadam kebakaran yang telah mempunyai pendidikan sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang ada pada Disdamkar (Dinas Pemadam Kebakaran) sampai para calon petugas pemadam kebakaran menjadi petugas pemadam kebakaran resmi yang telah siap untuk bertugas di lapangan maupun saat terjadinya bencana kebakaran. Untuk kapasitas sumber daya manusia yang di butuhkan sampai saat ini terbilang cukup terlebih Disdamkar (Dinas Pemadam Kebakaran) mendapat penambahan anggota dari Satpol PP (Satuan Polisi Pamong Praja). Ini merupakan salah satu yang telah di rencanakan oleh Pemerintah Kota, dikarenakan Disdamkar (Dinas Pemadam Kebakaran) pernah mengalami kekurangan personel/tenaga terlatih terlebih pada saat bulan suci Ramadhan yang sering kali terjadi bencana kebakaran sehingga Disdamkar hanya bisa memaksimalkan kinerja dengan kondisi anggota yang jumlahnya masih minim.

Untuk sumber daya manusia pada Posko III Pemadam Kebakaran di Kecamatan Samarinda Ulu telah mencukupi kebutuhan. Masyarakat di sekitarnya sangat antusias untuk membantu pekerjaan petugas pemadam kebakaran dan masyarakat tersebut membentuk perkumpulan yang disebut Balakar (Barisan Relawan Kebakaran), hal ini dapat mempermudah pekerjaan petugas pemadam kebakaran dalam menjalankan tugasnya. Balakar (Barisan Relawan Kebakaran) di berikan pelatihan oleh petugas pemadam kebakaran yang diantaranya adalah teori dan praktek, dengan harapan pelatihan ini dapat menjadi bekal pengetahuan saat menjalankan tugas di lapangan.

Hasil analisis yang penulis peroleh yakni dalam pelaksanaan penyiapan sumber daya manusia di Dinas Pemadam kebakaran dengan memberikan diklat (pendidikan dan pelatihan) bagi calon petugas pemadam kebakaran serta mendapat penambahan anggota dari Satpol PP (Satuan Polisi Pamong Praja) untuk melengkapi personel petugas pemadam kebakaran yang mengalami kekurangan. Kemudian terbentuknya Balakar (Barisan Relawan Kebakaran) yang berasal dari kumpulan masyarakat, dengan kehadirannya dapat mempermudah jalannya kegiatan pemadam kebakaran.

Faktor Penghambat Upaya Pencegahan dan Upaya Penanggulangan Kebakaran

1. Kurangnya Komunikasi yang terjalin antar pihak terkait
Komunikasi sangat diperlukan dalam menjalin suatu hubungan termasuk dalam melakukan kerjasama maupun kepentingan-kepentingan lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Akan tetapi yang sering membuat komunikasi menjadi terhambat yakni terjadinya kesalahpahaman secara tidak sengaja dan muncul miss komunikasi. Miss komunikasi telah menjadi kesalahan dalam

pengertian dari satu atau dua orang bahkan lebih hingga menghasilkan respon yang berlawanan dengan maksud atau tujuan yang diharapkan.

Menurut pernyataan dari Bapak H. Makmur Santoso, SE, M.Si selaku Kepala Bidang Pencegahan Peningkatan Kapasitas SDM dan Sarana Prasarana, beliau mengatakan bahwa terjadinya kesalahpahaman komunikasi antara pihak pemadam kebakaran dan pihak-pihak terkait seperti pihak Kecamatan, Kelurahan, dan Kantor dan lain sebagainya. Hal ini mengakibatkan kegiatan yang telah direncanakan mengalami kemunduran dan harus menata ulang kembali. Senada dengan pernyataan Bapak Tri Indiarto selaku petugas pemadam kebakaran unit III di Kecamatan Samarinda Ulu yang menyatakan bahwa miss komunikasi selalu terjadi hingga terjadi kesalahpahaman tanpa disengaja bahkan tak harus menyalahkan siapapun.

Dengan demikian, penulis dapat menganalisis bahwa kesalahpahaman dalam proses komunikasi atau sering kita dengar miss komunikasi selalu terjadi. Hal ini dapat mengakibatkan pembatalan dari suatu rencana yang telah direncanakan secara matang, dengan harapan kejadian ini jangan sampai berlarut-larut terjadi sehingga perlu adanya pembenahan kembali.

2. Anggaran

Anggaran menjadi faktor pendukung yang penting di dalam proses pelaksanaan upaya Dinas Pemadam Kebakaran dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran. Untuk dapat melaksanakannya, dibutuhkan anggaran yang cukup besar pada tahap persiapan maupun pada tahap pelaksanaan. Namun menurut penuturan Bapak H. Makmur Santoso, SE, M.Si selaku Kepala Bidang Pencegahan Peningkatan Kapasitas SDM dan Sarana Prasarana, beliau mengatakan bahwa pada tahun 2016 hingga sampai saat ini terjadi pemangkasan anggaran dikarenakan adanya defisit anggaran sehingga menyebabkan pada tahun ini tidak banyak anggaran yang diperoleh. Anggaran dalam jumlah terbatas yang dimiliki oleh Dinas Pemadam Kebakaran telah dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam memenuhi kebutuhan pelaksanaan kegiatan yang telah berlangsung. Seperti yang dilakukan di Posko pemadam kebakaran unit III dengan menyesuaikan anggaran yang ada dengan memperbaiki sarana dan prasarana menggunakan alternatif lain sambil menunggu perwujudan nyata dari Pemkot Samarinda.

Dengan tetap berpegang teguh menjalankan tugas dan fungsi sebagai sebuah organisasi yang telah diberi sebuah mandat serta kepercayaan lebih dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran bagi Dinas Pemadam Kebakaran sudah dirasa cukup untuk melaksanakan pelayanan kepada masyarakat sehingga tetap menaruh harapan pada perolehan anggaran dimasa yang akan datang walaupun belum dapat diprediksi mengenai anggaran ini tetapi pada dasarnya selagi dapat dilakukan alternatif lain tentunya upaya-

upaya tersebut dapat dijalankan, hanya saja belum bisa dikatakan maksimal sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

A. Dalam proses upaya ini meliputi upaya preventif dan upaya represif:

1. Dari hasil wawancara untuk upaya preventif kegiatan telah terlaksana hanya saja beberapa diantaranya kegiatan yang dilakukan tidak merata pada seluruh daerah pemukiman masyarakat ter khusus di Kecamatan Samarinda Ulu sehingga sebagian masyarakat belum sepenuhnya merasakan manfaat dari upaya ini dan selebihnya memenuhi permintaan serta kunjungan dari anak-anak didik sekolah maupun sampai perguruan tinggi. Kemudian inspeksi proteksi kebakaran yang telah menjadi salah satu upaya preventif merupakan ini merupakan tindakan yang dilakukan pihak petugas pemadam kebakaran untuk mengamankan suatu bangunan bertingkat meliputi pemeriksaan jalur evakuasi, tangga darurat serta kelengkapan APAR (Alat Pemadam Kebakaran Ringan) lalu uji kelayakan hingga bangunan tersebut layak huni. Kendala yang pernah di alami pihak damkar kesulitan dalam proses komunikasi dan kurangnya pelayanan pada saat di lokasi sehingga dapat menghambat tugas pemadam kebakaran.
2. Untuk upaya represif Penyiapan sarana dan prasarana penanggulangan kebakaran dilakukan pemeliharaan maksimal walaupun sarana dan prasarana masih mengalami beberapa kondisi kurang baik dan baik, untuk itu pihak Disdamkar mengajukan permintaan kelengkapan pada pemerintah kota tetapi harus butuh waktu lama untuk mendapat perwujudan realisasi dari pemerintah kota sehingga hanya bisa memperbaiki alat-alat tersebut di sesuaikan dengan anggaran yang ada. Kemudian Penyiapan sumber daya manusia, untuk penyiapan ini Disdamkar memberikan diklat (Pendidikan dan Pelatihan) kepada para calon petugas pemadam kebakaran sampai para calon tersebut telah siap untuk menjalankan tugas. Kemudian Disdamkar mendapat penambahan anggota damkar berdasarkan pemerintah kota yang merencanakan untuk memindahkan anggota Satpol PP ke Disdamkar sehingga dapat memenuhi kebutuhan anggota damkar. Adapun masyarakat yang mempunyai rasa antusias sangat tinggi terhadap bencana kebakaran sehingga masyarakat satu dengan yang lainnya membentuk suatu perkumpulan yang disebut Balakar (Barisan Relawan Kebakaran). Maka dengan adanya para relawan kebakaran ini dapat mempermudah tugas damkar.
3. Faktor penghambatnya meliputi kurangnya komunikasi yang terjalin antar pihak terkait, dengan ini kegiatan yang telah direncanakan harus mengalami

pembatalan serta pada proses konfirmasi yang membutuhkan waktu cukup lama. Kemudian anggaran yang belum cukup memenuhi kebutuhan dalam melakukan upaya preventif dan upaya represif.

Saran

1. Kesalahpahaman dalam proses komunikasi kerap seringkali terjadi untuk itu diperlukannya pembenahan kembali, dalam artian melakukan pendekatan lebih dalam, selalu menerapkan konfirmasi secara terus menerus lebih tepatnya pihak Dinas Pemadam Kebakaran melakukan follow up pada pihak-pihak terkait yang termasuk dalam proses kegiatan dari upaya-upaya tersebut.
2. Berbicara tentang anggaran tidak akan ada habisnya untuk menyadari hal itu dapat membuat pihak Dinas Pemadam Kebakaran lebih memanfaatkan anggaran yang ada dengan melakukan pengelolaan antara pemasukan dan pengeluaran secara efektif. Selanjutnya mencari alternatif lain yang dapat dilakukan demi menanggulangi anggaran yang terbilang masih kurang agar kegiatan upaya preventif dan represif dapat berjalan lancar sambil menunggu perwujudan nyata dari Pemkot Samarinda.

Daftar Pustaka

- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, Huberman, dan Saldana. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rijanto B,Boedi. 2010. *Kebakaran dan Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ruslan, Rosandy. 2006. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi Konsep dan Aplikasi; Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, Miftah. 2005. *Dimensi-dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Umam,Khaerul. 2010. *Perilaku Organisasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Yasin, Mahmudin. 2013. *Membangun Organisasi Berbudaya Studi BUMN*. Bandung: Expese.